

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa suku pada orang Enggano menjadi satu-satunya identitas yang masih eksis hingga saat ini. Konsep suku ini mengalami pendefinisian kembali berdasarkan realitas pada masyarakat Enggano saat ini. Jika pada awalnya yang diakui sebagai suku pada orang Enggano hanya ada 3 lalu berkembang menjadi 5, saat ini dengan diakuinya keberadaan pendatang sebagai bagian dari orang Enggano melalui suku kamaik. Sehingga jumlah suku menjadi 6 suku dengan prinsip yang dianggap sama dengan penduduk asli.

Dengan masuknya suku pendatang sebagai suku kamaik, maka konsep orang Enggano juga mengalami pendefinisian ulang. Tidak ditemukan satupun keluarga Enggano yang murni tanpa perkawinan campur, sehingga keberadaan penduduk pendatang secara moral tidak bisa dipisahkan dari orang Enggano. Dengan demikian defenisi orang Enggano saat ini adalah penduduk di Pulau Enggano yang mengenakan salah satu suku dan berinteraksi berdasarkan lingkungan sosial dan budaya Enggano. Dari defenisi tersebut tidak ada batasan yang objektif tentang siapakah Orang Enggano. Seseorang dikatakan sebagai Orang Enggano apakah tergantung pada rasa memiliki dan ada atau tidaknya pengakuan dari diri pribadi orang tersebut atau penunjukan oleh orang lain, dan tidak lagi berdasarkan silsilah atau garis keturunan atau asal usul suku? Dalam konteks ini seluruh ketentuan adat menjadi sangat longgar dan pragmatis karena orang luar bisa memilih menjadi orang Enggano jika sudah diakui oleh para elit tradisional Enggano.

Proses pembentukan identitas orang Enggano kontemporer mengalami konstruksi antara penduduk asli dengan pendatang. Proses eksternalisasi dan objektivasi berlangsung dari tahun ke tahun khususnya sejak orang Enggano berinteraksi dengan orang luar Pulau Enggano. Proses tersebut melahirkan sebuah konsep baru bagi orang Enggano tentang suku dengan adanya proses internalisasi.

## 6.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian perlu diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Enggano perlu kiranya memahami kembali konsep kesuku bangsaannya sebagai Orang Enggano dengan menelusuri kembali silsilah asal usul mereka sehingga diperoleh sejarah mereka secara valid dan logis;
2. Para elit tradisional Enggano diharapkan mendiskusikan dan menyepakati konsep-konsep suku sebagai identitas Orang Enggano serta ketentuan yang mengikatnya;
3. Pemerintah di tingkat kecamatan hingga pusat diharapkan memperhatikan eksistensi masyarakat adat sehingga program-program yang digulirkan akan memperkuat eksistensi masyarakat adat bukan semakin melemahkan;
4. Bagi kalangan akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti terutama hal-hal yang belum ter jelaskan di laporan ini.